
Analisis Semantik pada Antologi Puisi *Situbondo Meracik Kenangan*

**Nizar Hariri¹⁾, Agus Hermawan²⁾, Lailiyatus Sa'diyah³⁾,
Saptono Hadi⁴⁾**

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid, 22, Kauman-Kepanjenkidul, Blitar, Jawa Timur 66117

Nizarhariri4545@gmail.com¹⁾, agushermawan8992@gmail.com²⁾,
sadiyahlailiya@gmail.com³⁾, saptono656@gmail.com⁴⁾

Abstract

In this study, the researcher aims to analyze the denotative, connotative, referential, and non-referential meanings found in the poetry anthology "Situbondo Meracik Kenangan." The research questions are: (1) What are the denotative meanings found in the poetry anthology "Situbondo Meracik Kenangan"? (2) What are the connotative meanings found in the poetry anthology "Situbondo Meracik Kenangan"? (3) What are the referential meanings found in the poetry anthology "Situbondo Meracik Kenangan"? (4) What are the non-referential meanings found in the poetry anthology "Situbondo Meracik Kenangan"? The data for this research consists of words and phrases that explore the expression of words. The data source for this study is 15 poetry titles from the anthology "Situbondo Meracik Kenangan." The research methodology employs documentation methods and a qualitative approach. The data collection technique used is documentation. The results of the study show that denotative meanings are frequently used in the poems, connotative meanings are also frequently used, referential meanings are rarely used, and non-referential meanings are widely used. Thus, all four meanings are very useful for making the poetry more beautiful and meaningful.

Keywords: Analysis, semantic study, poetry anthology

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, referensial, dan non-referensial yang terdapat dalam antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan. Masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana makna denotatif yang terdapat dalam antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan? (2) Bagaimana makna konotatif yang terdapat dalam antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan? (3) Bagaimana makna referensial yang terdapat dalam antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan? (4) Bagaimana makna non-referensial yang terdapat dalam antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan?. Data penelitian berbentuk kata dan frasa yang mengupas pengungkapan kata. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah 15 judul puisi yang ada pada antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan. Metodologi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi serta pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotatif pada puisi itu sering digunakan, makna konotatif sering digunakan, makna referensial jarang digunakan, makna nonreferensial banyak digunakan. Maka, keempat makna tersebut sangat berguna untuk membuat puisi itu menjadi lebih indah dan bermakna

Kata Kunci: Analisis, kajian semantik, antologi puisi

PENDAHULUAN

Seni merupakan karya sastra yang kehadirannya ditujukan untuk diapresiasi. Karya sastra memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk dimanfaatkan, dinikmati, dihargai serta dikaji. Sastra tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat ini berupa dampak positif yang diperoleh melalui nilai-nilai kompleks yang disampaikan oleh penulis. Salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan dari pandangan kreatif penulis, dengan memperhatikan keindahan atau tipografi dalam penulisannya, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang mendalam kepada penulis dan pembaca (Kasanah, U. P. 2023).

Salah satu karya sastra yang banyak diminati masyarakat dari berbagai usia ialah puisi. Pesan atau makna yang disampaikan dalam puisi bukan hanya menggunakan kalimat yang mudah di pahami oleh pembaca. Selain itu, puisi juga merupakan refleksi kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya, yang diciptakan melalui proses pemikiran mendalam oleh penyair atau penulis. Ketika menghasilkan sebuah puisi sipengarang harus memperhatikan unsur pokok dari sebuah puisi. Terdapat dua unsur pokok dalam puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari diksi, imajinasi, kata konkret, majas, verifikasi, majas dan tipografi sedangkan struktur batin terdiri atas tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca dan amanat. Pesan atau makna yang ingin di sampaikan oleh pengarang dalam puisi sering menggunakan kalimat yang tidak sederhana, pengarang membuat puisi mengandung makna tersirat dengan menggunakan kata konotasi atau kiasan. Puisi yang memakai kata konotatif atau kiasan dapat meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis oleh pembaca. Hal ini terjadi karena pembaca lebih tertarik untuk memahami pesan yang tersirat dalam puisi serta akan menciptakan pemikiran kritis untuk menemukan makna yang tepat dari berbagai kata konotatif atau kiasan tersebut. (Hutagalung, W. 2022).

Dalam ilmu bahasa, terdapat cabang yang mengkaji makna bahasa, yaitu semantik. Semantik adalah suatu cabang linguistik yang berfokus pada makna. "Semantik" berasal dari bahasa Yunani "*sema*", berarti lambang atau tanda. Istilah "semantik" pertama kali digunakan oleh filolog Prancis bernama Michel Bréal pada tahun 1883. Semenjak itu, kata semantik disetujui sebagai istilah untuk bidang linguistik yang mempelajari tanda-tanda linguistik dan apa yang ditandainya. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna (Kurniawan, A, at.al., 2023).

Dalam penelitian ini penulis membahas empat jenis makna yaitu makna denotatif, konotatif, refrensial, dan non refrensial pada puisi. Menurut parera makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya, asli, sesuai dengan kenyataan. Makna konotatif ialah makna yang tidak sebenarnya atay bisa juga disebut makna kias. Makna refrensial ialah makna yang memiliki acuan atau refren. Sedangkan makna non refrensial ialah makna yang tidak memiliki refrensi atau acuan. Misal kata konjungsi, preposisi, dan kata tugas lainnya (Harahap, N. 2020).

Melakukan riset penelitian terhadap kajian semantik pada makna denotasi, makna konotasi, makna refrensial, dan makna non refrensial dapat mengetahui arti

yang sebenarnya, arti yang tidak sebenarnya, makna yang memiliki acuan, dan makna yang tidak memiliki acuan dapat mengetahui nilai rasa yang dimiliki dalam kata sebuah puisi. Penggunaan bahasa denotatif, konotatif, referensial, dan non-referensial sering terjadi, namun tidak semua pembaca dapat memahami dan menangkap maknanya. Bahasa dengan makna denotatif, konotatif, referensial, dan non-referensial digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, seperti yang ditemukan dalam karya sastra antologi puisi "Situbondo Meracik Kenangan" (Gultom, W. L. 2022).

Antologi puisi situbondo meracik kenangan diterbitkan oleh kumpulan pustakawan dan perpustakaan yang berada di situbondo pada tahun 2019. Antologi puisi ini merupakan salah satu partisipasi dari kegiatan tri dharma dosen, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Semua puisi dalam antologi ini mayoritas adalah hasil karya sekelompok orang yang mengikuti pelatihan penulisan puisi dan cerita pendek. Selama pelatihan, peserta diberikan materi tentang berbagai unsur dan kaidah penulisan dalam puisi serta cara penerbitannya. Selain dari peserta pelatihan, beberapa puisi juga berasal dari peserta umum yang telah mengirimkan karya mereka agar dapat diterbitkan dalam buku ini. Antologi ini berisi berbagai judul dan isi puisi yang beragam, menyajikan tema tentang kesenian, beberapa makanan khas, dan berbagai tempat wisata di Situbondo. Beberapa puisi juga memuat pengalaman pribadi dari penulis.

Alasan peneliti memilih meneliti analisis kajian semantik pada antologi puisi situbondo meracik kenangan adalah sebagai berikut pertama, antologi puisi tersebut melibatkan 26 pengarang. Para penyumbang puisi dalam antologi ini berasal dari beragam profesi, contohnya siswa, mahasiswa, guru, dosen, wiraswasta, serta ibu rumah tangga. Situasi ini memberikan bukti bahwa ternyata banyak masyarakat yang sebenarnya memiliki keinginan untuk menulis puisi. Kedua dengan adanya penelitian tentang analisis kajian semantik pada antologi puisi situbondo meracik kenangan, peneliti berharap dapat memudahkan pembaca dalam memaknai puisi. Ketiga dengan pendekatan analisis semantik, pembaca dapat menggali makna yang lebih dalam dari sebuah puisi, serta memahami kompleksitas dan keindahan bahasa yang digunakan oleh penyair. Analisis semantik juga membantu dalam mengapresiasi kekayaan sastra dan memperkaya wawasan tentang berbagai kemungkinan interpretasi yang dapat muncul dari sebuah karya puisi.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis "Analisis Semantik Pada Antologi Puisi Situbondo Meracik Kenangan". Karena semantik sangat menarik untuk dianalisis dan buku puisi ini banyak diminati khususnya bagi kalangan remaja yang memasuki fase dia bisa mengingat kenangan di masa lalu.

METODE

Metode yang dipakai peneliti ialah penelitian kualitatif memakai jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yg mempunyai tujuan untuk memberi pemahaman yang dialami oleh pengarang puisi mirip persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, serta deskripsi

dalam bentuk ragam istilah yang alamiah. Dalam metode kualitatif Creswell, peneliti dapat membuat dan membentuk arti mengenai suatu hal yang ditemukan (Effendi, S. S., & Perangin-angin, A. B., 2024). Sumber data penelitian ini adalah buku yg berjudul antologi puisi “Situbondo Meracik Kenangan” yang diterbitkan sang lembaga Pustakawan Perpustakaan Situbondo pada tahun 2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah analisis dokumen. Analisis dokumen berarti mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya masa lalu. pada penelitian ini dokumen yg dipergunakan berupa buku, yaitu buku antologi puisi “Situbondo Meracik Kenangan” yang diterbitkan sang lembaga Pustakawan Perpustakaan Situbondo di tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data Miles and Huberman, yaitu ada tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu 1) Reduksi data, 2) Menyajikan data, dan 3) Penarikan simpulan. Setelah peneliti menganalisis data penelitian lalu peneliti menyajikan kutipan-kutipan bait, baris puisi, serta dipaparkan secara deskriptif (Eko Murdianto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Antologi puisi”Situbondo Meracik Kenangan” merupakan kumpulan puisi yang berjumlah empat puluh lima judul puisi dengan berbagai macam tema. Tetapi pada penelitian ini, peneliti memakai 15 puisi yang dianalisis. Ke lima belas puisi tersebut ialah: (1) Definisi Situbondo, (2) Sore di Dermaga, (3) Kota Santri, (4) Kyaiku, Panutanku, (5) Ojhung, (6) Blekok, (7) Tajin Palappa, (8) Gunung Putri Tidur, (9) African Van Java, (10) Alam Situbondoku, (11) Ringgit, (12) Pasir Putih Indah, (13) Kudengar Suara, (14) Panarukan, Aku Disebut, (15) Peninggalan Anyer Panarukan. Berdasarkan hasil analisis penelitian dari lima belas judul puisi tersebut terdapat makna denotatif berjumlah 9 data, makna konotatif berjumlah 9 data, makna referensial berjumlah 4 data dan makna non-referensial berjumlah 9 data, disajikan dalam format gambar berikut.

Sub Kajian	Judul	Bait	Data Temuan
Denotatif	Kyaiku, Panutanku	3	Mengikuti petuah Sang beliau yang sangat bertuan
	Blekok	1	Blekok berenang-renang Lalu merendah pelan
Konotatif	Sore di Dermaga	2	Nelayan yang memeluk senja Sejangkal di atas Pecarron
	Pasir Putih Indah	3	Di lautan birunya kita memaku
Refrensial	Alam Situbondoku		Ketika pagi Matahari menyingsing dari peraduannya
Non referensial	Kudengar Suara	2	Susunan kata itu
	Peninggalan Anyer Panarukan	1	Membawa luka dan derita

Gambar 1. Hasil Temuan

Pembahasan

1. Makna Denotatif

a. Data 1

*Mengikuti petuah
Sang beliaulah yang sangat bertuan*

Penggalan puisi di atas termasuk makna denotatif atau makna yang asli yang terdapat pada baris tiga dan empat “Mengikuti petuah Sang beliaulah yang sangat bertuan” ialah mengikuti nasihat dari seseorang yang sangat di hormati. Makna denotatif ialah makna yang sewajarnya, asli, muncul pertama kali dan makna apa adanya serta makna yang sesuai dengan kenyataan pada saat itu (Harahap, N. 2020).

b. Data 2

*Blekok berenang-renang
Lalu merendah pelan*

Penggalan puisi di atas termasuk makna denotatif atau makna yang asli yang terdapat pada baris satu dan dua “Blekok berenang-renang Lalu merendah pelan” ialah bangau yang sedang berenang lalu pelan pelan menyelam. Kata blekok dalam bahasa daerah situbondo memiliki arti bangau. Makna denotatif ialah makna yang sewajarnya, asli, muncul pertama kali dan makna apa adanya serta makna yang sesuai dengan kenyataan pada saat itu (Harahap, N. 2020).

2. Makna Konotatif

a. Data 3

*Nelayan yang memeluk senja
Sejengkal di atas Pecarron*

Penggalan puisi di atas termasuk makna konotatif atau makna tidak sebenarnya yang terdapat pada baris satu dan dua. Memeluk senja pada kutipan disitu bukan berarti memeluk matahari tetapi matahari yang mulai terbenam dan kata sejengkal bukanlah matahari benar-benar sejengkal di atas pantai namun matahari mulai terbenam seolah olah mendekat ke bumi. Umumnya, makna kata konotatif merujuk pada makna kiasan, dan mengandung imajinasi, atau membangun rasa Harahap, N. 2020).

b. Data 4

Di lautan birunya kita memaku

Penggalan puisi di atas termasuk makna konotatif atau makna tidak sebenarnya yang terdapat pada baris ke-2 “Di lautan birunya kita memaku”. pada kalimat tersebut kata “memaku” memiliki arti menyelam. Umumnya, makna kata konotatif merujuk pada makna kiasan, dan mengandung imajinasi, atau membangun rasa (Harahap, N. 2020).

3. Makna Refrensial

Data 5

*Ketika pagi Matahari
menyingsing dari peraduannya*

Pada penggalan puisi di atas, ke dua bait di atas termasuk makna refrensial sebab bisa dilihat pada kata “matahari”. Dalam hal ini, "matahari" merujuk langsung pada benda astronomi yang dapat kita amati di langit. Makna refrensial merupakan makna yang memiliki acuan. Acuannya bisa saja benda, proses, kenyataan, dan peristiwa (Harahap, N. 2020).

4. Makna Non Refrensial

Data 6

Susunan kata itu

Pada penggalan puisi di atas, kata *itu* merupakan kata yang bermakna nonrefrensial. Sebab kata *itu* termasuk kata yang menunjukkan benda dan waktu. Kata yang tidak mempunyai referensi, maka kata tersebut memiliki makna nonreferensial. Kata tersebut hanya memiliki fungsi kata petunjuk (Harahap, N. 2020).

Data 7

Membawa luka dan derita

Berdasarkan data di atas, bahwa kata *dan* merupakan kata yang bermakna nonrefrensial. Sebab kata *dan* termasuk konjungsi koordinatif. Kata yang tidak memiliki referen maka kata tersebut memiliki makna nonreferensial. Kata *dan* hanya memiliki fungsi sebagai kata hubung atau konjungsi (Harahap, N. 2020)..

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian semantik pada antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan yang berjumlah lima belas judul puisi yang terdapat pada antologi tersebut, dan dianalisis dalam 4 makna yaitu: makna denotatif, makna konotatif, makna refrensial, serta makna non-refrensial. Makna denotatif berjumlah 9 data, makna konotatif berjumlah 9 data, makna referensial berjumlah 4 data dan makna non-referensial berjumlah 9 data.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa ke lima belas judul puisi yang terdapat pada antologi puisi Situbondo Meracik Kenangan sedikit menggunakan makna refrensial. Di banding dengan makna denotatif, konotatif, dan non refrensial.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.
- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: *Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*.
- Butar-Butar, C. (2021). *Semantik*. umsu press.
- Effendi, S. S., & Perangin-angin, A. B. (2024). Komponen Makna Semantis dalam Istilah Orientasi Seksual dan Identitas Gender Menurut Komunitas LGBTQ+. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 54-61.
- Eliza, D., Dewi, T. K., Sari, S., & Melina, S. (2023). Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita: sematik usia 4-5 tahun melalui buku cerita. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 63-71.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Ghani, K. A. (2021). Analisis semantik kognitif dalam puisi Cinta Tanpa Tanda: Konsep metafora dan ikon dari perspektif teori ruang mental. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 6(38), 237-256
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hutagalung, W. (2022). *Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar*. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Julieta, A. N., & Pujiastuti, R. (2023). *Analisis Semantik Maksud Pada Antologi Puisi Kartini 2021*. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 204-212
- Kasanah, U. P. *Analisis Semantik Dalam Puisi "Hujan Bulan Juni" Karya Sapardi Djoko Damono*.
- Kiswanto, F., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Griya Cendikia*, 7(2), 300-318.
- Kusuma, D. A., Fitrah, Y., & Rasdawita, R. (2023). Analisis semantik antologi puisi Suara Dari Balik Kabut karya Wiyatmi. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 120-126.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Murdiyanto, E. 2022, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Press.